

## PERAN GURU DALAM MENANAMKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Wirma Muhardillah<sup>1</sup>, Yullys Helsa<sup>2</sup>

Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

[wirmamuhardillah26@gmail.com](mailto:wirmamuhardillah26@gmail.com)<sup>1</sup>, [yullys@fip.unp.ac.id](mailto:yullys@fip.unp.ac.id)<sup>2</sup>**Abstrak**

Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi abad ke-21, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menyiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Penerapan Profil Pelajar Pancasila pada tingkat pendidikan dasar menjadi langkah strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, berbudi pekerti luhur, mandiri, serta siap bersaing di tingkat global tanpa kehilangan identitas bangsa. Guru berperan sebagai penggerak utama dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui metode pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan konteks siswa. Walaupun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan pelatihan, solusi melalui kolaborasi, peningkatan kompetensi guru, dan pengelolaan proyek yang efektif dapat diupayakan. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila demi kemajuan bangsa di masa depan.

**Kata kunci:** Karakter, Profil Pelajar, Pancasila, Peran Guru, Tantangan dan Strategi

**Abstract**

*In facing the era of globalization and technological developments in the 21st century, the world of education is faced with the challenge of preparing a young generation that not only excels academically, but also has a character that is in harmony with the values of Pancasila. The implementation of the Pancasila Student Profile at the basic education level is a strategic step in forming students who have faith, good ethics, independence, and are ready to compete at the global level without losing the nation's identity. Teachers play a role as the main driving force in instilling these values through meaningful learning methods that are in accordance with the student's context. Despite obstacles such as limited resources and training, solutions through collaboration, teacher competency improvement, and effective project management can be pursued. Therefore, the role of teachers is very important in shaping the character of students that reflect the values of Pancasila for the progress of the nation in the future.*

**Keywords:** Character, Student Profile, Pancasila, Role of Teacher, Challenges and Strategies

**Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

**Copyright : Author****Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Di era abad ke-21, kemajuan teknologi dan konektivitas global telah menciptakan intensitas interaksi yang tinggi antarwarga dunia. Teknologi informasi memungkinkan setiap

individu untuk saling belajar lintas budaya, baik secara langsung maupun melalui media digital. Perubahan ini membuka peluang besar dalam dunia pendidikan, namun juga menghadirkan tantangan yang memerlukan penyesuaian berkelanjutan dalam menyiapkan generasi unggul yang siap bersaing secara global. Oleh karena itu, pendidikan saat ini tidak lagi hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pentingnya pengembangan afeksi dan psikomotorik peserta didik untuk menghadapi kompleksitas dunia nyata. Di tengah arus globalisasi yang deras, masyarakat Indonesia tetap dituntut untuk menjaga identitas nasional, salah satunya melalui penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Ilham et al.,2023).

Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa menjadi landasan utama dalam pembangunan karakter. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan sejak dini melalui proses pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Guru, sebagai agen transformasi pendidikan, memiliki peran krusial dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang dijelaskan oleh Aminullah (2018), nilai-nilai Pancasila tidak hanya cukup diajarkan secara teoritis, tetapi perlu dihidupkan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam keseharian (Pribadi et al.,2023.)menegaskan pentingnya penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila agar tidak tergerus oleh pengaruh budaya asing yang negatif. Selain itu, (Kewarganegaraan 2022) menyatakan bahwa Pancasila menjadi fondasi moral dan budaya dalam menyikapi kemajuan teknologi dan informasi.

Salah satu langkah konkret untuk mewujudkan pendidikan berkarakter adalah implementasi Profil Pelajar Pancasila. Profil ini mencerminkan peserta didik Indonesia yang memiliki kompetensi global namun tetap berakar pada budaya bangsa. Enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, menjadi pedoman dalam pembentukan karakter siswa sejak dini melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila(Hana Fitriya et al., 2025) Sebagai pengajar, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi pembimbing, fasilitator, inovator, dan teladan bagi peserta didik. Peran ini dijalankan secara holistik, mulai dari merancang kegiatan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, hingga mengevaluasi hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain menyampaikan materi pembelajaran, guru juga menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan, interaksi sosial, dan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, guru berperan besar dalam membantu siswa menjadi pribadi yang beriman, menghargai perbedaan, mampu bekerja sama, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Guru juga bertanggung jawab dalam merancang pembelajaran yang bermakna, menggunakan berbagai media yang relevan, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan karakter positif pada siswa sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena sesuai dengan tujuan untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah dasar. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV di SDN 04 Ulakan Tapakis. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV untuk mengetahui bagaimana guru menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung terhadap siswa di dalam dan di luar kelas untuk melihat hasil dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan belajar sehari-hari.

**KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN****1. Menanamkan Nilai Pancasila Dalam Karakter Siswa**

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan keputusan baik atau buruk serta mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, adapun pendapat lain menurut Suprayitno, dan Wahyudi (2020:6). Menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa adalah langkah penting untuk membentuk karakter yang kuat sejak dini. Nilai seperti keimanan kepada Tuhan, gotong royong, cinta tanah air, dan menghargai perbedaan perlu diperkenalkan secara terus-menerus di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting dalam memberikan contoh nyata dan menciptakan suasana belajar yang mendukung pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, penerapan nilai Pancasila tidak cukup hanya melalui teori, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Misalnya, siswa diajak untuk saling tolong-menolong dalam kegiatan kelompok, menunjukkan sikap jujur dalam ujian, dan menghormati teman yang berbeda latar belakang. Dengan pembiasaan ini, siswa secara perlahan akan terbiasa bersikap sesuai nilai Pancasila tanpa merasa dipaksa. Melalui pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Pancasila, siswa akan tumbuh menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab, berpikir terbuka, dan peduli terhadap sesama. Mereka tidak hanya siap menghadapi tantangan akademik, tetapi juga siap berkontribusi dalam masyarakat. Dengan begitu, karakter siswa akan menjadi cerminan nilai-nilai luhur bangsa dan menjadi bekal penting dalam membangun masa depan Indonesia yang lebih baik.

**2. Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila merupakan gambaran ideal tentang karakter dan kompetensi yang diharapkan ada dalam diri setiap peserta didik Indonesia. Menurut Ristiani dkk. (2022), profil ini tidak hanya relevan selama proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi pedoman ketika pelajar terlibat langsung di masyarakat. Artinya, profil ini mencerminkan nilai-nilai dasar yang harus melekat pada peserta didik agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang utuh, baik secara pengetahuan maupun sikap. Masih menurut (Ristiani dkk. 2022), enam dimensi utama yang membentuk Profil Pelajar Pancasila adalah: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Dimensi-dimensi tersebut dirancang agar peserta didik tidak hanya memiliki kecakapan abad ke-21, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa.

Setiap dimensi mencerminkan aspek penting dalam membangun pelajar yang seimbang antara kemampuan intelektual dan moral. Melalui penguatan enam dimensi ini, pelajar Indonesia diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasionalnya. Profil ini sekaligus menjadi bagian dari upaya menanamkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam proses pendidikan, agar peserta didik mampu berkontribusi nyata dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera dan bermartabat.

**3. Peranan Guru Dalam Menanamkan Nilai -Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar**

Guru sekolah dasar memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada peserta didik. Bukan hanya sebagai pengajar materi pelajaran, guru juga berfungsi sebagai pembimbing karakter dan panutan dalam perilaku. Dalam Kurikulum Merdeka, guru diharapkan mampu mengaitkan setiap proses pembelajaran dengan nilai-nilai yang membentuk Profil Pelajar Pancasila, agar siswa tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan mampu hidup dalam keberagaman. (Hana Fitriya et al., 2025)

Dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, guru perlu merancang pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan menyentuh kehidupan nyata siswa. Melalui model pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, refleksi, hingga kegiatan kolaboratif, guru dapat

menanamkan sikap gotong royong, toleransi, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah nyata dengan pendekatan nilai-nilai Pancasila. (Marwin, 2022)

Selain itu, guru juga harus adaptif terhadap perkembangan zaman, terutama di era Revolusi Industri 4.0 yang sarat dengan kemajuan teknologi dan informasi. Pemanfaatan teknologi secara bijak dalam pembelajaran bisa menjadi sarana untuk memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, selama guru tetap menekankan nilai-nilai kebangsaan, etika, dan budaya lokal. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi tidak akan mengikis identitas siswa, melainkan memperkuat karakter mereka sebagai generasi yang unggul dan berakhlak. (Tidja & Lion, 2023)

Contoh nyata yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar antara lain:

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia: Guru mengawali hari dengan kegiatan spiritual seperti doa bersama dan membiasakan perilaku jujur, santun, serta menghargai sesama.
- b) Berkebinekaan global: Mengajak siswa berdiskusi tentang keberagaman budaya di Indonesia maupun dunia, serta menanamkan sikap menghargai perbedaan melalui cerita rakyat, lagu daerah, atau permainan tradisional.
- c) Bergotong royong: Melibatkan siswa dalam kerja kelompok, kegiatan kelas bersama, dan aksi nyata seperti membersihkan lingkungan sekolah secara kolektif.
- d) Mandiri: Memberikan tanggung jawab kecil seperti menjadi ketua kelas, bertugas menyusun buku perpustakaan kelas, atau mengatur jadwal piket.
- e) Bernalar kritis: Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, dan membuat kesimpulan dari hasil pengamatan.
- f) Kreatif: Mengajak siswa membuat karya dari bahan bekas, menulis cerita pendek, atau membuat presentasi sederhana dengan alat digital yang ada.

#### **4. Tantangan Dan Strategi Penanganan Dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila**

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di jenjang sekolah dasar menjadi bagian penting dalam membangun karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang mampu bekerja sama, berpikir kritis, mandiri, kreatif, menghargai keberagaman, serta memiliki iman dan takwa. Meski semangat pelaksanaannya tinggi, di lapangan banyak sekolah menghadapi kendala Keterbatasan tenaga pendidik, kurangnya pelatihan, serta hambatan dalam pengelolaan waktu dan sumber daya menjadi masalah yang saling berkaitan dan memengaruhi kelancaran implementasi. (Noval & Adi, 2025)

Beberapa tantangan yang sering muncul dalam pelaksanaan P5 di sekolah dasar antara lain:

1. Kesulitan dalam menentukan tema proyek yang sesuai, karena tidak semua guru mampu memilih tema yang relevan dengan kehidupan siswa. Akibatnya, minat dan keterlibatan siswa menjadi rendah.
2. Waktu pelaksanaan yang sempit, karena padatnya kegiatan pembelajaran membuat proyek tidak mendapat ruang yang cukup.
3. Minimnya pelatihan bagi guru, menyebabkan banyak guru belum memahami konsep dan langkah-langkah pelaksanaan P5 secara optimal.
4. Kurangnya kolaborasi antar guru, padahal pelaksanaan proyek sangat membutuhkan kerja tim lintas pelajaran.
5. Dana yang terbatas, sering kali menjadi kendala ketika proyek membutuhkan bahan atau kegiatan di luar kelas yang memerlukan biaya tambahan.

Untuk menjawab tantangan tersebut, sejumlah solusi dapat diterapkan, seperti

- a. Mengangkat tema proyek yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti menjaga lingkungan atau mengenal budaya lokal, agar siswa lebih mudah memahami dan tertarik.
- b. Mengatur jadwal proyek secara fleksibel, misalnya dilakukan di luar jam pelajaran utama atau saat minggu khusus, agar tidak mengganggu proses belajar lainnya.
- c. Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan bimbingan, baik dari pihak sekolah, dinas pendidikan, maupun komunitas guru.
- d. Membentuk tim kerja antar guru yang solid, agar pelaksanaan proyek bisa dilakukan secara bersama, saling membantu dan melengkapi.
- e. Mengoptimalkan dana sekolah dan menjalin kemitraan eksternal, seperti dengan orang tua, dunia usaha, atau komunitas lokal, untuk mendukung kebutuhan proyek.

Semua kondisi di atas saling terhubung dan memengaruhi satu sama lain. Misalnya, jika guru belum terlatih, mereka akan kesulitan memilih tema atau menyusun kegiatan. Tanpa tim kerja yang solid, beban pelaksanaan proyek akan terasa berat. Bahkan jika proyek sudah dirancang dengan baik, minimnya dana bisa menghambat pelaksanaannya. Karena itu, penanganan terhadap kendala-kendala tersebut harus dilakukan secara menyeluruh dan tidak berdiri sendiri.

Keberhasilan pelaksanaan P5 sangat bergantung pada keterlibatan semua pihak di sekolah—mulai dari guru, kepala sekolah, hingga orang tua dan masyarakat sekitar. Bila tantangan diatasi dengan strategi yang tepat dan kerja sama yang kuat, maka P5 bisa menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara nyata kepada siswa. Melalui kegiatan yang kontekstual dan bermakna, siswa tidak hanya akan berkembang secara akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan masa depan. (Widiastuti & Wibowo, 2023)

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Nilai-nilai Pancasila seperti religiusitas, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter yang tangguh dan bermoral. Melalui pembelajaran yang terintegrasi dan keteladanan guru dalam sikap dan tindakan, nilai-nilai ini dapat ditanamkan secara alami dalam diri siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga oleh komitmen dan peran aktif guru dalam mendidik dengan hati.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila menjadi langkah konkret untuk mewujudkan siswa Indonesia yang unggul dalam kompetensi sekaligus kuat dalam nilai kebangsaan. Enam dimensi dalam profil ini mencakup aspek spiritual, sosial, kognitif, dan kreatif yang saling melengkapi. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan siswa agar mampu memahami dan menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, maupun tugas kolaboratif. Dengan pendekatan yang kontekstual dan melibatkan pengalaman langsung, siswa dapat mengembangkan karakter secara menyeluruh. Namun, dalam pelaksanaannya, penerapan nilai-nilai Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila masih menemui berbagai kendala, seperti kurangnya pelatihan guru, keterbatasan sumber daya, serta tantangan integrasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan nyata dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, dinas pendidikan, dan orang tua, agar program penguatan karakter ini berjalan efektif. Diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, perencanaan proyek yang matang, serta pengelolaan waktu dan media yang tepat agar implementasi nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi wacana, tetapi benar-benar menjadi budaya dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

**REFERENSI**

- Fauzi, Muhammad Ilham Rifqyansya, Erlita Zanya Rini, and Siti Qomariyah. "Penerapan nilai-nilai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran kontekstual di sekolah dasar." *Proceeding Umsurabaya* (2023).
- Fitriya, Afifa Hana, et al. "Peran Guru dalam Menanamkan Profil Pelajar Pancasila Elemen Gotong Royong Pada Siswa Kelas IV SDN 02/IV Kota Jambi." *JGK (Jurnal Guru Kita)* 9.2 (2025): 306-320.
- Noval, Sofie Firnanda, and Khofifatu Rohmah Adi. "PERAN GURU DALAM PENERAPAN PRAKTIK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP LABORATORIUM UM." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 4.11 (2024): 5-5.
- Pribadi, Reksa Adya, Nursyifa Fadilla Adieza Putri, and Tasya Putri Ramadhanti. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa* 1.3 (2023): 110-124.
- Rahmawati, Ima, et al. "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Cibungbulang." *SAHID MENGABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Sahid Bogor* 2.01 (2023): 108-122.
- Tidja, Mardiana L., Eddy Lion, and Herianto Herianto. "PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMAN 3 PALANGKA RAYA." *JURNAL PENDIDIKAN BUDDHA DAN ISU SOSIAL KONTEMPORER (JPBISK)* 5.1 (2023): 23-34.
- Wibowo, Ari, and Henida Widiastuti. "Peran Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kasihan." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.2 (2023): 150-160.